

Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Faris Dhana Kurniawan¹⁾, Triyono^{2)*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility, leverage, profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity* terhadap penghindaran pajak, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sebanyak 225 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *corporate social responsibility, leverage* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity, Penghindaran Pajak*

Copyright (c) 2024 Faris Dhana Kurniawan

✉ *Corresponding author :

Email Address : b200190543@student.ums.ac.id, tri280@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan suatu bangsa dapat dilakukan dengan perbaikan sektor ekonomi, pembangunan infrastruktur yang merata serta mewujudkan keamanan nasional bagi seluruh rakyat Indonesia. Berfokus pada perbaikan sektor ekonomi yang menunjang hajat hidup masyarakat Indonesia, Presiden Joko Widodo memiliki upaya menuju ekonomi Indonesia yang berdikari melalui salah satu programnya yakni berkomitmen untuk membangun kapasitas fiskal negara melalui penilaian kinerja penerimaan sektor perpajakan beriringan dengan peningkatan potensi pajak di Indonesia. Pajak ialah iuran rakyat untuk kas negara didasarkan undang-undang yang tidak mendapatkan imbalan langsung serta ditunjukkan dan dipergunakan membiayai rumah tangga Negara. Pajak sangat penting bagi pemerintah karena memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan negara. Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit (Luh & Puspita, 2017).

Pajak memiliki unsur memaksa mengakibatkan banyak perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Diantara kedua perlawanan pajak tersebut perlawanan pajak aktif lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak. Selain melakukan penghindaran pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui

penggelapan pajak (tax avasion) dimana penggelapan pajak merupakan hal yang illegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Moeljono, 2020).

Perusahaan termasuk dalam salah satu kriteria badan, dimana menjadi salah satu penyumbang terbesar penerimaan pajak. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan di sector pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya (Junensie et al., 2020).

Beberapa cara yang kerap kali dipergunakan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yakni dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR), berinvestasi pada persediaan (*inventory intensity*) dan aset tetap (*capital intensity*), mengendalikan tingkat profitabilitas, menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber pendanaa (*leverage*).

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya dilihat melalui peningkatan profitabilitas perusahaan, tetapi juga dari aspek tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* tentunya memberikan dampak yang positif bagi perusahaannya, karena dianggap telah berkontribusi kepada sosial dan lingkungan, serta memberikan anggapan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya menggunakan sumber daya saja.

Profitabilitas perusahaan, dapat mencerminkan kemampuan perusahaan/organisasi untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas rendah, berdampak pada beban pajak yang ditanggung perusahaan juga rendah.

Pengaruh perusahaan dalam membayar pajak juga dipengaruhi oleh *leverage* atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi.

Kemudian *Inventory Intensity*, Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. *Inventory intensity* adalah salah satu bagian harta khususnya persediaan yang dibandingkan dengan total aset yang perusahaan miliki. Semakin banyak persediaan oleh perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan, penyimpanan dari persediaan tersebut.

Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap atau biasa disebut *Capital intensity*. Investasi dalam aset tetap memperlihatkan banyaknya kekayaan perusahaan diinvestasikan pada aset tetap. Makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun.

Penelitian terkait dengan penghindaran pajak sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian oleh Dwiyanti & Jati (2019) dan Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020) yang menguji Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Leverage* pada penghindaran pajak. Hidayat (2018) yang menguji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian terkait dengan Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2019-2021).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan juga menjelaskan mengenai adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Manajemen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana yang menganggur ke dalam bentuk investasi. Dengan adanya persediaan tersebut akan muncul biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Sehingga dengan meningkatnya beban perusahaan otomatis akan menurunkan laba perusahaan.

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori ini didirikan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam bukunya *Positive Accounting Theory*. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan teori akuntansi yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa faktor atau karakteristik ekonomi tertentu dari unit bisnis tertentu dapat dikaitkan dengan perilaku manajer atau direktur, Penulis laporan keuangan. Teori ini memiliki beberapa fungsi diantaranya, sebagai pedoman bagi lembaga penyusun standar akuntansi, memberikan kerangka acuan dalam menyelesaikan masalah akuntansi, dan meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa mendatang. Teori sinyal mengindikasikan pemberian petunjuk yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan dengan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme dengan menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate* (Aristiani et al., 2017).

4. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan bukan organisasi atau entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun perusahaan juga harus memberikan manfaat untuk stakeholdernya (Ghozali & Chariri, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder kepada perusahaan.

5. Penghindaran Pajak

Resmi (2017) mendefinisikan penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan. Dengan kata lain, tax avoidance itu sendiri merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Misalnya, perusahaan mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura karena bukan merupakan objek pajak pph pasal 21. Biasanya perusahaan melakukan strategi atau cara yang legal sesuai dengan aturan-aturan UU yg berlaku, namun dilakukan untuk memanfaatkan hal-hal yang sifatnya ambigu dalam UU sehingga dalam hal ini wajib pajak memanfaatkan celah-celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam UU perpajakan. Meskipun hal ini bisa jadi tidak melanggar hukum, namun sebenarnya bertentangan dengandibuatnya perundang-undangan perpajakan (Rahma, et al, 2022).

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan, Bukan hanya kepada pemegang saham melainkan kepada pemerintah melalui pembayaran pajak dan

masyarakat sekitar perusahaan. Jika perusahaan melakukan penghindaran pajak, artinya perusahaan tersebut tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Freedman, 2003 dalam Tahar & Rachmawati, 2020). Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajaknya. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajaknya. Jadi apabila perusahaan mengungkapkan CSR dengan benar, maka perusahaan tersebut berusaha untuk bertanggung jawab dan mematuhi aturan. Sedangkan jika perusahaan tidak benar dalam mengungkapkan CSR nya maka perusahaan tersebut tidak bertanggung jawab dan erindikasi melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lanis, R., & Richardson, 2012) mengatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

7. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka panjang maupun jangka pendek. Sumber dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang sangat menjanjikan untuk perusahaan melakukan ekspansi maupun eksplorasi dalam rangka mencari keuntungan. *Leverage* perusahaan merupakan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan untuk meningkatkan labanya sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Teori akuntansi positif dengan hipotesis ekuitas utang mengisyaratkan jika perusahaan dengan tingkat kewajiban tinggi maka perusahaan tersebut akan berusaha meningkatkan labanya untuk mengembalikan kewajibannya di masa mendatang. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya (Andhari & Sukartha, (2017). Sehingga dari pengamatan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak *Growth opportunity*

8. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Chen, 2004 dalam Rifai & Atiningsih, 2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat berarti kinerja perusahaan semakin bagus dan hal tersebut mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki ruang untuk memposisikan di tax planning yang mengurangi jumlah beban utang pajak. Profitability yang besar akan meyebabkan perusahaan agresif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan cara merencanakan pajak perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal

9. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. *Inventory intensity* adalah salah satu bagian harta khususnya persediaan yang dibandingkan dengan total aset yang perusahaan miliki. Semakin banyak persediaan oleh perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan, penyimpanan dari persediaan

tersebut (Andhari & Sukartha, 2017). Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dengan cara membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Rodríguez & Arias, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari dan Purwantini (2020) menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi *inventory intensity* maka akan semakin meningkatkan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan rasio INV. Tingginya tingkat intensitas persediaan perusahaan akan menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya-biaya tambahan yang terkandung didalam persediaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba. ETR perusahaan juga akan menurun bila terjadi penurunan laba perusahaan. Dengan menurunnya ETR perusahaan, maka hal tersebut mengindikasikan meningkatnya tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* perusahaan, maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat (Dwiyanti & Jati, 2019). Sehingga dari pengamatan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: *Inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

10. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Nugraha dan Wahyu (2015), *capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut di tetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Mulyani, dkk., 2014). Rasio intensitas modal dapat menunjukan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan Nurjana (2017). Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, et all, 2020) mengenai *capital intensity* dan penghindaran pajak menghasilkan bahwa intensitas modal mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2014), intensitas modal adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya, karena beban penyusutan berpengaruh sebagai pengurangan beban pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Noor et al (2013) mengemukakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negative terhadap ETR. Hal ini berarti intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Dari pengamatan tersebut, diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: *Capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama kurun waktu tiga tahun yaitu dimulai 2019-2021, berdasarkan *purposive sampling*.

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah “*arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or reduction in a manner unintended by the tax law*” Brown (2012). Dari definisi penghindaran pajak tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak untuk meringankan beban pajak yang bersifat legal yang tidak melanggar undang-undang perpajakan.

b. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan, Bukan hanya kepada pemegang saham melainkan kepada pemerintah melalui pembayaran pajak dan masyarakat sekitar perusahaan. Jadi apabila perusahaan mengungkapkan CSR dengan benar, maka perusahaan tersebut berusaha untuk bertanggung jawab dan mematuhi aturan. Sedangkan jika perusahaan tidak benar dalam mengungkapkan CSR nya maka perusahaan tersebut tidak bertanggung jawab dan erindikasi melakukan penghindaran pajak. Kepemilikan Institusional

c. Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Leverage menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba.

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi atau stabil maka akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari kreditur.

e. Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal adalah rasio antara fixed asset (seperti peralatan, mesin dan berbagai properti) terhadap total aset, dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap.

f. Inventory Intensity

Inventory Intensity Ratio atau disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar 2016). Inventory intensity merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018).

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		

Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan.....

Penghindaran Pajak	CETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 25\% (2019), 22\% (2020, 2021)$	(David A. Guenther, 2014)
Varabel Independen		
Corporate Social Responsibility (CSR)	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$	(Pradipta & Supriyadi, 2015)
Leverage	$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$	(Andhari & Sukartha, (2017)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba atau Rugi bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Aditama, 2015)
Capital Intensity	$Capin = \frac{\text{Aset tetap bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Indradi, 2018)
Inventory Intensity	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	(Anindyka et al., 2018)

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 LEV + \beta_3 PRO + \beta_4 INV + \beta_5 CI + \epsilon$$

Keterangan:

- PP : Penghindaran Pajak
- α : Konstanta
- CSR : Corporate Social Responsibility
- LEV : Leverage
- PRO : Profitabilitas
- INV : Inventory Intensity
- CI : Capital Intensity
- ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	639
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report dan data keuangan selama tahun 2019-2021 secara berturut-turut	(138)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba selama tahun penelitian	(264)
4.	Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap terkait variabel yang akan diteliti	(3)
5.	Total sampel penelitian dari tahun 2019 - 2021 atau (3) tahun	234
6.	Outlier	(9)
7.	Total sampel setelah outlier dari tahun 2019 - 2021 atau (3) tahun	225

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel, yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
<i>Corporate Social Responsibility</i>	225	0,066	0,736	0,342	0,141
<i>Leverage</i>	225	0,063	1.887	0,407	0,212
Profitabilitas	225	0,000	0,607	0,081	0,086
<i>Capital Intensity</i>	225	0,013	0,790	0,390	0,198
<i>Inventory Intensity</i>	225	0,002	0,551	0,184	0,116
Penghindaran Pajak	225	0,001	0,496	0,070	0,065

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 225 data perusahaan selama tahun 2019-2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021 memiliki:

Corporate Social Responsibility memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,342 dan *standart deviation* sebesar 0,141 artinya menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). *Leverage* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,407 dan *standart deviation* sebesar 0,212, artinya menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Profitabilitas memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,081 dan *standart deviation* sebesar 0,086, artinya menunjukkan data penelitian yang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). *Capital Intensity* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,390 dan *standart deviation* sebesar 0,198, artinya menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). *Inventory Intensity* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,184 dan *standart deviation* sebesar 0,116, artinya menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Penghindaran Pajak memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,070 dan *standart deviation* sebesar 0,065, artinya menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

A. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan asumsi Central Limit Theorem (CLT) yaitu apabila n lebih besar dari 30 atau total data yang diteliti lebih dari 30, maka hasil data semakin mendekati normal. Penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 225 dengan jumlah ini dapat dikatakan jika jumlah data melebihi 30, maka hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dapat dikatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dengan uji perhitungan tolerance VIF memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5% disimpulkan model regresi tidak adanya mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi, Durbin Watson (DW) sebesar 1,911. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

B. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	0,116	6,020	0,000
Corporate Social Responsibility	-0,044	-1,442	0,151
Leverage	0,018	0,884	0,378
Profitabilitas	-0,189	-3,845	0,000
Capital Intensity	-0,049	-2,121	0,035
Inventory Intensity	-0,018	-0,471	0,638
F	4,192		,001 ^b
Adjusted R Square	0,087		

Sumber : Data Diolah di SPSS, (2024)

Dari hasil output di atas, maka di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$AP = 0,116 - 0,044 \text{ CSR} + 0,018 \text{ LEV} - 0,189 \text{ PROV} - 0,049 \text{ INV} - 0,018 \text{ CI} + \varepsilon$$

Hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan fit model regression.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,087 atau 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 0,087 atau 8,7% sedangkan sisanya adalah sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil uji statistik t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Aturannya adalah bahwa hipotesis dapat diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh berdasarkan Tabel diatas

1. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi 0,151 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 ditolak, artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,378 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_2 ditolak, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_3 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi 0,035 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_4 diterima, artinya *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Variabel *inventory intensity* memiliki nilai signifikansi 0,638 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan H_2 ditolak, artinya *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji statistic (t-test), diketahui bahwa Corporate Social Responsibility mempunyai thitung sebesar -1,442 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,151 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,151 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana semakin banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaannya maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah (Rengganis et al., 2018). Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji statistic (t-test), diketahui bahwa Leverage mempunyai thitung sebesar 0,884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,378 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,378 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendah leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan manufaktur tidak memilih cara leverage atau hutang untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendah leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan manufaktur tidak memilih cara leverage atau hutang untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendah leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan manufaktur tidak memilih cara leverage atau hutang untuk melakukan penghindaran pajak, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji statistic (t-test), diketahui bahwa Profitabilitas mempunyai thitung sebesar -3,845 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat Penghindaran Pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba. Jadi perusahaan akan selalu menaati pembayaran pajak, Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak (Setiawan & Agustina, 2018). Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hal yang dapat mendorong para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam teori keagenan terdapat perbedaan tujuan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Agustina, 2018) dan (Sherly & Fitria, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Olivia & Dwimulyani, 2019) dan (Dwiyanti & Jati, 2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ke-4 pada penelitian ini adalah Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji statistic (t-test), diketahui bahwa Capital Intensity mempunyai thitung sebesar -2,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,035 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. semakin besar capital intensity maka akan semakin besar tax avoidance, sebaliknya semakin kecil capital intensity maka akan semakin kecil tax avoidance. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yaitu beranggapan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Semakin besar capital intensity yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan melakukan tax avoidance, karena perusahaan yang memiliki asset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Maka dengan begitu perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Dharma, N. B. S., & Noviari, N, 2017) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

5. Pengaruh Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ke-5 pada penelitian ini adalah Pengaruh Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji statistic (t-test), diketahui bahwa Inventory Intensity mempunyai thitung sebesar -0,471 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,638 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,638 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Inventory intensity menggambarkan ukuran seberapa banyak inventaris yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar persediaan yang di investasikan suatu perusahaan maka beban perusahaan juga akan tinggi, mulai dari biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan tersebut. Dan semakin tinggi inventory suatu perusahaan maka akan lebih agresif terhadap beban pajak yang akan di terima oleh perusahaan (Andary, 2017). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Dimas Anindyka S, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa inventory intensity berpengaruh positif.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Berdasarkan kriteria sampel penelitian ini adalah 225 perusahaan. Sesuai dengan pembahasan, kesimpulan hasil penelitian ini adalah profitabilitas, dan capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan corporate social responsibility, leverage dan inventory intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KETERBATASAN

Beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah: Kurun waktu dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu periode 2019 sampai 2021, sehingga penelitian ini tidak bisa menunjukkan hasil penelitian dalam jangka panjang. Penelitian ini belum dapat mengungkap secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 8,7% sehingga masih terdapat 91,3% yang dipengaruhi oleh variabel independen lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

SARAN

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa rekomendasi untuk peneliti masa depan sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan menambah tahun pengamatan penelitian. Penelitian mendatang sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi belum diuji dalam penelitian ini. Disarankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperhatikan hasil penelitian ini, guna mempertimbangkan dalam melakukan pembayaran pajak kepada negara.

Referensi :

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2115-2142.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020, November). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 137-153).
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bej) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116.
- Dharma, N. B. S., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Budiman, Judi, et al. Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance). 2012. PhD Thesis. Universitas Gadjah Mada.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara*, 13, 113-127
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 882- 911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 103-121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(No.4), 305-360.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 19, 67-77
- Nurhandono, Furqon dan Amrie Firmansyah. 2017. "Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 17 No. 1. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-54).

Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan.....

- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XV(No.1), PP.1-25.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677-689.
- Rengganis, R. R. M. Y. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & IGAM, A. (2018). Pengaruh corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 871-898.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1).
- Siregar, R. dan Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, (No. 2), hal 1-17
- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 58-69.
- Tunggal, A. W. (2008). *Dasar Customer Relationship Management*. Jakarta: Harvindo.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.